

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DESA DI KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Karias Dalam, Desa Sungai Bahadangan dan Desa Rantau Bujur)

Nurul Noor Azizah<sup>1</sup>, Jumaidi<sup>2</sup>, Yusran Fahmi<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: [nurulnoorazizah@gmail.com](mailto:nurulnoorazizah@gmail.com)

### ABSTRAK

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan pemerintah. Pada Kecamatan Banjang khususnya Desa Karias Dalam, Desa Sungai Bahadangan dan Desa Rantau Bujur. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa masih terdapat permasalahan yaitu Kurangnya tingkat kehadiran masyarakat dalam pertemuan dan diskusi mengenai perencanaan pembangunan, Kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa uang, barang/material, ataupun tenaga, dan Kurangnya keikutsertaan dalam pemeliharaan hasil pembangunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada pembangunan di desa. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam pembangunan pada desa Karias Dalam, Sungai Bahadangan dan Rantau Bujur Cukup Baik. Partisipasi masyarakat yang sudah baik dapat dilihat dari kehadiran rapat, tanggapan saat rapat, pemberian sumbangan berupa uang dan tenaga, pemanfaatan hasil pembangunan, serta pemberian saran/kritikan pada hasil pembangunan pada desa Karias Dalam. Pada desa Sungai Bahadangan partisipasi masyarakat yang sudah baik dapat dilihat dari tanggapan saat rapat, pemanfaatan dan pemeliharaan pada hasil pembangunan serta saran/kritikan pada hasil pembangunan. Pada desa Rantau Bujur partisipasi masyarakat yang sudah baik dapat dilihat dari kehadiran rapat, sumbangan pemikiran, tanggapan saat rapat, sumbangan berupa barang/material, pemanfaatan hasil pembangunan serta pemberian saran/kritikan pada hasil pembangunan. Adapun aspek yang kurang baik pada desa Karias Dalam yaitu sumbangan pemikiran, sumbangan berupa barang/material, dan pemeliharaan terhadap hasil pembangunan. Pada desa Sungai Bahadangan yaitu kehadiran rapat, sumbangan pemikiran, pemberian sumbangan berupa uang, tenaga, dan barang/material. Pada desa Rantau Bujur yaitu pemberian sumbangan berupa uang dan tenaga serta pemeliharaan terhadap hasil pembangunan.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa

### ABSTRACT

*in Community participation is a very important factor in the government's success in development. In Banjang District, especially Karias Dalam Village, Sungai Bahadangan Village and Rantau Bujur Village, there are still problems with community participation in village development, namely lack of community participation in development planning, lack of community participation in providing donations in the form of money, goods or energy, and lack of community participation in maintenance of development results. The aim of this research is to find out the level of community participation in development in the village. The results of the research show that community participation in development in the villages of Karias Dalam, Sungai Bahadangan and Rantau Bujur is quite good. Good community participation can be seen from meeting attendance, responses during meetings, giving donations in the form of money and energy, utilizing development results, as well as providing suggestions/criticism on development results in Karias Dalam village. In Sungai Bahadangan village, good community participation can be seen from responses during meetings, use and maintenance of development results as well as suggestions/criticism of development results. In Rantau Bujur village, good community participation can be seen from meeting attendance, contributions of ideas, responses during meetings, donations in the form of goods/materials, utilization of development results and providing suggestions/criticism on development results. The aspects that are not good in Karias Dalam Village are donations of ideas, donations the form of goods/materials, and maintenance of development results. In Sungai Bahadangan village, these are meeting attendance, contributing ideas, giving donations in the form of money, energy and goods/materials. In Rantau Bujur village, this is providing donations in the form of money and labor as well as maintenance of development results.*

**Keywords:** Community Participation, Village Development

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki tujuan yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah “untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan social”. Tidak akan dapat tercapai tanpa didorong oleh sumber daya manusia yang bermutu agar dapat menunjang pembangunan di tingkat lokal maupun nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mendefinisikan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut dapat bermakna pada penekanan bahwa urusan pemerintahan desa harus berdasarkan prakarsa masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya partisipasi masyarakat merupakan landasan dari berjalannya pemerintahan desa.

Adapun dalam Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2019 tentang Peran Serta Masyarakat dalam pembangunan menyatakan bahwa untuk mempercepat pemerataan pembangunan di daerah, maka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang diarahkan pada kesejahteraan masyarakat di daerah memerlukan upaya yang tepat sasaran, terpadu, dan berkelanjutan. Masyarakat lokal juga mempunyai potensi dan motivasi untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Pertama, partisipasi masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan. Kedua, apabila masyarakat dilibatkan dalam penyusunan dan perencanaan program kegiatan pembangunan, maka masyarakat akan mempunyai rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap program tersebut dan akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap program tersebut. Ketiga, mendukung kerjasama secara umum karena akan ada penilaian bahwa hal ini merupakan hak suara daerah setempat dengan asumsi mereka terlibat dalam perbaikan.

Pencapaian tujuan pembangunan nasional merupakan suatu proses yang tidak ada habisnya. Agar pelaksanaan perbaikan dapat membuahkan hasil, diperlukan kerja sama seluruh jaringan kota. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam keberhasilan pembangunan. Karena masyarakat sadar akan semua permasalahan tersebut, maka penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu proses pembangunan. Asosiasi area lokal adalah hal yang normal dalam setiap pelaksanaan fase progresif.

Dalam penelitian ini, penulis secara khusus mengidentifikasi topik penelitian, yaitu pada desa Karias Dalam, desa Sungai Bahadangan dan desa Rantau Bujur. Ada beberapa fenomena masalah yang penulis dapat saat observasi awal diantaranya:

1. Kurangnya tingkat kehadiran masyarakat dalam pertemuan dan diskusi mengenai perencanaan pembangunan
2. Kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa uang dan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Kurangnya pemeliharaan masyarakat pada hasil pembangunan terutama pada jalan usaha tani atau (jut) seperti ketika hujan maka jalan tersebut ada berlubang sehingga tergenang air yang menyebabkan becek hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan pengguna.

Menurut Pasaribu dalam (Herman, 2019:78) meartikan bahwa "Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh sekelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat".

Adapun menurut Bornby dalam (Theresia, *Et.al*, 2015:196) berpendapat bahwa "partisipasi sebagai tindakan untuk "mengambil bagian" yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat".

Selanjutnya Keith Davis dalam (Mohammad Mulyadi, 2011:21) berpendapat bahwa "Partisipasi sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan".

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi dalam program pembangunan.

Bentuk-bentuk partisipasi merupakan unsur-unsur dalam mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan menurut Menurut Cohen dan Uphoff dalam (Irene, 2015:61) yaitu:

- 1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, Partisipasi jenis ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi jenis ini sangat penting karena masyarakat menuntut ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Adapun wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini bisa bermacam- macam seperti: hadir rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- 2) Partisipasi dalam Pelaksanaan, Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan ini lebih menekankan pada keterlibatan masyarakat secara langsung dalam bentuk materi umumnya bersifat pada wujud dan terlihat jelas seperti partisipasi dalam bentuk uang sumbangan tenaga dan barang untuk pelaksanaan pembangunan.
- 3) Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat, Partisipasi jenis ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kuantitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output. Sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak. Partisipasi masyarakat desa dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa juga dilihat dari keikutsertaan masyarakat di dalam memanfaatkan, memelihara, dan melestarikan hasil-hasil pembangunan desa yang ada.
- 4) Partisipasi dalam Evaluasi, Partisipasi jenis ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

## METODE

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus desa Karias Dalam, Sungai Bahadangan dan Rantau Bujur) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi tujuan penelitian ini. Menurut Creswell, dalam Sugiyono (2022:3) "Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku

individu dan kelompok, menggambarkan masalah social atau masalah kemanusiaan”.

Menurut Auerbach and Silverstein dalam Sugiyono (2022:3) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena”. Tujuan dari fokus penelitian ini adalah untuk menekankan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas agar tidak mengarah pada penafsiran permasalahan yang terlalu umum. Selain itu, permasalahan yang akan dibahas terfokus secara sempit dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti. Dengan demikian, fokus penelitian menurut Cohen dan Uphoff dalam (Irene, 2015:61), bahwa dalam mengukur partisipasi masyarakat dapat dilihat dari : partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Sementara itu, teknik analisis data merujuk pada konsep menurut Miles dan Huberman, dalam Hardani melihat tahapan penelitian kualitatif sebagai tiga aliran aktivitas secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### 1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat dituntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bermacam-macam seperti kehadiran rapat, sumbangan pemikiran dan tanggapan/penolakan.

#### a. Kehadiran Rapat

Dalam hal ini kehadiran masyarakat sangat mendukung pada proses perencanaan pembangunan di desa, rencana pembangunan dirumuskan melalui musyawarah. oleh karena itu diharapkn masyarakat aktif dalam berpartisipasi dalam hadir pada rapat.

##### 1) Desa Karias Dalam

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berupa kehadiran rapat dalam pelaksanaan rencana pembangunan pada Karias Dalam sudah baik. Hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, khususnya kesediaan masyarakat untuk menghadiri pertemuan mengenai penyusunan rencana pengambilan keputusan bersama melalui musyawarah, merupakan salah satu cara untuk mengukur partisipasi masyarakat.

##### 2) Desa Sungai Bahadangan

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berupa kehadiran rapat dalam pelaksanaan rencana pembangunan pada Sungai Bahadangan dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini tidak sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu kesediaan warga berhadir pada kegiatan rapat belum memenuhi target dalam melaksanakan penyusunan rencana atas keputusan bersama melalui musyawarah.

##### 3) Desa Rantau Bujur

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berupa kehadiran rapat dalam pelaksanaan rencana pembangunan pada Rantau Bujur sudah baik. Hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan partisipasi masyarakat untuk berhadir pada kegiatan rapat mengenai penyusunan rencana atas keputusan bersama melalui musyawarah.

#### b. Sumbangan Pemikiran

Partisipasi masyarakat dalam sumbangan pemikiran merupakan partisipasi berupa pencetus ide atau gagasan yang dapat menjadi pertimbangan pada proses perencanaan

pembangunan.

1) Desa Karias Dalam

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam kegiatan menyumbangkan gagasan/pemikiran atau menyampaikan pendapat oleh masyarakat pada Desa Karias Dalam kurang baik. Hal ini tidak sejalan dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa untuk mengukur sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Menurut teori ini, belum maksimalnya sumbangan pemikiran masyarakat dalam bentuk menghasilkan gagasan atau pendapat.

2) Desa Sungai Bahadangan

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam kegiatan menyumbangkan gagasan/pemikiran atau menyampaikan pendapat oleh masyarakat pada Desa Sungai Bahadangan kurang baik. Hal ini tidak sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh partisipasi warga yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu sumbangan pemikiran oleh masyarakat belum maksimal berupa pencetusan gagasan atau pendapat.

3) Desa Rantau Bujur

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam kegiatan menyumbangkan gagasan/pemikiran atau menyampaikan pendapat oleh masyarakat pada Desa Rantau Bujur sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu sumbangan pemikiran oleh masyarakat berupa pencetusan gagasan atau pendapat.

c. Tanggapan/Penolakan

Partisipasi masyarakat dalam tanggapan/penolakan terhadap program yang ditawarkan merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan saran atau pendapatnya sehingga nantinya rencana yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik, jika rencana sudah dijalankan dengan baik maka hasil pembangunan pun akan baik pula.

1) Desa Karias Dalam

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam kegiatan memberikan tanggapan/penolakan oleh masyarakat pada Karias Dalam sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan partisipasi dalam pengambilan keputusan khususnya tanggapan/penolakan oleh warga berupa saran atau pendapat pada proses perencanaan pembangunan.

2) Desa Sungai Bahadangan

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam kegiatan memberikan tanggapan/penolakan oleh masyarakat pada Sungai Bahadangan sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu tanggapan/penolakan berupa saran atau pendapat pada proses perencanaan pembangunan.

3) Desa Rantau Bujur

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam kegiatan memberikan tanggapan/penolakan oleh masyarakat pada Rantau Bujur sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu tanggapan/penolakan oleh masyarakat berupa saran atau pendapat pada proses perencanaan pembangunan.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.

a. Kontribusi Uang

Kontribusi dengan uang artinya keikutsertaan masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sumbangan berupa uang. Contoh nyata kontribusi uang dimasyarakat dalam kegiatan gotong royong adalah seperti memberikan uang untuk dibelikan makanan dan minuman untuk mereka yang sedang melakukan gotong royong atau kerja bakti, atau memberikan uang untuk dibelikan makanan, minuman, rokok ataupun uang kepada yang melakukan ronda malam dan sebagainya.

1) Desa Karias Dalam

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Karias Dalam dalam memberikan sumbangan dalam bentuk uang dapat dikatakan sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan khususnya keikutsertaan warga secara langsung memberikan sumbangan berbentuk uang sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan.

2) Desa Sungai Bahadangan

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Sungai Bahadangan dalam memberikan sumbangan dalam bentuk uang masih dikatakan kurang baik. Hal ini tidak sejalan dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam memberikan subangan berupa uang oleh masyarakat untuk mendukung pembangunan.

3) Desa Rantau Bujur

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Rantau Bujur dalam memberikan sumbangan dalam bentuk uang masih dikatakan kurang baik. Hal ini tidak sejalan dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu keterlibatan masyarakat secara langsung dalam memberikan sumbangan berbentuk uang oleh masyarakat untuk menunjang pelaksanaan pembangunan.

b. Kontribusi Tenaga

Kontribusi dengan tenaga artinya keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dengan terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Dalam kehidupan social keikutsertaan masyarakat dengan tenaga atau fisik ini tampak pada pekerjaan gotong royong dalam perbaikan jalan, jembatan, sarana ibadah dan lain-lain.

1) Desa Karias Dalam

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Karias Dalam, dalam memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga dapat dikatakan sudah baik. Hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam memberikan sumbangan berupa energi untuk mendukung pembangunan, merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana partisipasi masyarakat.

2) Desa Sungai Bahadangan

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Sungai Bahadangan dalam memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini tidak sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dalam memberikan sumbangan berbentuk tenaga untuk mendukung pembangunan.

3) Desa Rantau Bujur

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Rantau Bujur dalam memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini tidak sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu keterlibatan masyarakat secara langsung dalam memberikan sumbangan berbentuk tenaga oleh masyarakat untuk menunjang

pelaksanaan pembangunan.

c. Kontribusi Material/barang

Kontribusi dengan bahan (material) yaitu keikutsertaan masyarakat dengan memberikan sumbangan berupa bahan-bahan untuk kehidupan pembangunan fisik, seperti membangun jembatan, masjid, sekolah, sarana olahraga dan sebagainya.

1) Desa Karias Dalam

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Karias Dalam, dalam memberikan sumbangan dalam bentuk barang/material masih dikatakan kurang baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini tidak sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan khususnya keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan berbentuk barang/material oleh masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan.

2) Desa Sungai Bahadangan

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Sungai Bahadangan dalam memberikan sumbangan dalam bentuk barang/material masih dikatakan kurang baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini tidak sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam memberikan sumbangan berbentuk barang.

3) Desa Rantau Bujur

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Rantau Bujur dalam memberikan sumbangan dalam bentuk barang/material sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi pelaksanaan kegiatan yaitu keterlibatan masyarakat secara langsung dalam memberikan sumbangan berbentuk barang oleh masyarakat untuk menunjang pelaksanaan pembangunan.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

a. Memanfaatkan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hiduppmmasyarakat banyak. Contohnya seperti pemanfaatan MCK umum, tempat sampah, dan lain-lain oleh masyarakat sebagaimana mestinya.

1) Desa Karias Dalam

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Karias Dalam, dalam memanfaatkan hasil pembangunan sudah baik. Berdasarkan kesimpulan Hal ini sejalan dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengambil manfaat karena tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup orang banyak. Contohmya seperti pemanfaatan tempat sampah, jut, dan lain-lain oleh masyarakat sebagaimana mestinya.

2) Desa Sungai Bahadangan

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Sungai Bahadangan dalam memanfaatkan hasil pembangunan sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sejalan dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengambil manfaat karena tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup orang banyak. Contohmya seperti pemanfaatan tempat sampah, jut, dan lain-lain oleh masyarakat sebagaimana mestinya.

3) Desa Rantau Bujur

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Rantau Bujur dalam memanfaatkan hasil

pembangunan sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sejalan dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengambil manfaat karena tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup orang banyak. Contohnya seperti pemanfaatan tempat sampah, jut, dan lainnya.

b. Memelihara Hasil Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan pembangunan merupakan hal yang penting karena untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan adalah dengan mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hasil pembangunan. Contohnya seperti memelihara MCK umum, tempat sampah, dan lain-lain.

1) Desa Karias Dalam

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Karias Dalam, dalam memelihara hasil pembangunan dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini tidak sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa dalam memanfaatkan hasil pembangunan berarti mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam menjaga hasil pembangunan. Contohnya seperti memelihara jalan usaha tani, tempat sampah, dan lain-lain.

2) Desa Sungai Bahadangan

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Sungai Bahadangan dalam memelihara hasil pembangunan sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa dalam memanfaatkan hasil pembangunan berarti mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam menjaga hasil pembangunan. Contohnya seperti memelihara jalan, tempat sampah, dan lain-lain.

3) Desa Rantau Bujur

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Rantau Bujur dalam memelihara hasil pembangunan dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini tidak sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa dalam memanfaatkan hasil pembangunan berarti mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam menjaga hasil pembangunan. Contohnya seperti memelihara jalan usaha tani, tempat sampah, dan lain-lain.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

a. Memberikan Kritikan, Saran/Masukan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan misalnya dengan ikut dalam mengawasi dan menilai atau memberikan saran-saran, kritikan atau protes. Partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberikan masukan demi perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya.

1) Desa Karias Dalam

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Karias Dalam, dalam memberikan kritik/saran/masukan terhadap hasil pembangunan sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat khususnya keterlibatan dalam memberikan saran, kritik, atau protes yang dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan program atau kegiatan yang dihasilkan.

2) Desa Sungai Bahadangan

Hasil penelitian partisipasi masyarakat Sungai Bahadangan dalam memberikan kritik/saran/masukan terhadap hasil pembangunan sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan

bahwa partisipasi masyarakat khususnya keterlibatan dalam memberikan saran, kritik, atau protes yang dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan program atau kegiatan yang dihasilkan.

3) Desa Rantau Bujur

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam partisipasi masyarakat Rantau Bujur dalam memberikan kritik/saran/masukan terhadap hasil pembangunan sudah baik. Berdasarkan kesimpulan hal ini sesuai dengan teori Cohen Uphoff (dalam Irene, 2015:61) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat khususnya keterlibatan dalam memberikan saran, kritik, atau protes yang dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan program atau kegiatan yang dihasilkan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus desa Karias Dalam, desa Sungai Bahadangan dan desa Rantau Bujur)

- a. Faktor penghambat adalah faktor yang bersifat negatif yang mempengaruhi masyarakat dan menghambat partisipasi masyarakat. Faktor penghambat pada desa Karias Dalam yaitu kurangnya komunikasi antara aparat desa dengan masyarakat dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan pembangunan. Pada desa Sungai Bahadangan yaitu kesibukan masyarakat dengan pekerjaan pribadi. Pada desa Rantau Bujur yaitu kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan pembangunan dan terbatasnya anggaran dana desa.
- b. Faktor pendukung adalah faktor yang bersifat positif yang mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Faktor pendukung pada desa Karias Dalam, desa Sungai Bahadangan dan desa Rantau Bujur adalah adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi pada pembangunan desa.

## SIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus desa Karias Dalam, Desa Sungai Bahadangan dan Desa Rantau Bujur) memiliki partisipasi yang Cukup Baik.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada Karias Dalam pada proses pengambilan keputusan seperti kehadirann rapat sudah baik, penyumbangan pemikiran/ide kurang baik, tanggapan/penolakan sudah baik. Dalam pelaksanaan kegiatan seperti memberikan sumbangan berupa uang, dan tenaga sudah baik, namun pada sumbangan berbentuk barang kurang baik, pada pemanfaatan hasil pembangunan sudah baik namun dalam pemeliharaan pembangunan kurang baik. Dan dalam evaluasi hasil pembangunan seperti memberikan kritiks dan saran sudah baik.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada Desa Sungai Bahadangan dalam proses pengambilan keputusan seperti kehadiran rapat kurang baik, penyumbangan pemikiran/ide kurang baik, tanggapan/penolakan sudah baik. Dalam pelaksanaan kegiatan seperti memberikan sumbangan berupa uang, barang dan tenaga kurang baik, kemudian pada pemanfaatan hasil pembangunan dan pemeliharaan hasil pembangunan sudah baik. Dan dalam evaluasi hasil pembangunan seperti memberikan kritikan dan saran sudah baik.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada Rantau Bujur dalam proses pengambilan keputusan seperti kehadiran rapat sudah baik, penyumbangan pemikiran/ide sudah baik, tanggapan/penolakan sudah baik. Dalam pelaksanaan kegiatan seperti memberikan sumbangan berupa uang, dan tenaga kurang baik namun dalam memberikan sumbangan berupa barang sudah baik, kemudian pada pemanfaatan hasil pembangunan sudah baik namun dalam pemeliharaan hasil pembangunan kurang baik. Dan dalam evaluasi hasil pembangunan seperti memberikan kritikan dan saran sudah baik.

Faktor pendukung pada desa Karias Dalam, desa Sungai Bahadangan dan desa Rantau Bujur adalah adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi pada pembangunan desa. Sedangkan

faktor penghambat pada desa Karias Dalam yaitu kurangnya komunikasi antara aparat desa dengan masyarakat dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan pembangunan. Pada desa Sungai Bahadangan yaitu kesibukan masyarakat dengan pekerjaan pribadi. Pada desa Rantau Bujur yaitu kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan pembangunan dan terbatasnya anggaran dana desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa
- Anonim. 2014. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Affrian, R. (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong', *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.
- Anshari, M.R. (2021) 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2023) 'Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin', *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.
- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.
- Febriadi, H. (2021a) 'DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.
- Febriadi, H. (2021b) 'MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.
- Febriadi, H. (2021c) 'UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.
- Noorrahman, M.F. (2023) 'Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai', *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.
- Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.
- Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA



- BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.
- Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) 'PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.
- Setiawan, I. (2022) 'Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.
- Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.
- Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.
- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.
- Anonim. 2019. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan
- Afifuddin. 2012. *Pengantar Adminitrasi Pembangunan : Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, Siti Irene. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Latif, Adam. Et.al. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sindereng Rappang*. Jurnal Moderat. Vol. 5, No. 1, hlm 3.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Robiah, siti. Et al. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. Biologi Education Conference. Vol. 14, No. 1, hlm 224-228.
- Solekhan, Moch. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Edisi Revisi*. Malang: Setara Press (Kelompok Penerbit Intrans)
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, Aprilia. Et al. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.